
HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI HORMONAL DI DESA BATOH TAHUN 2012

*The Correlation Of Hormonal Contraception Usage And Weight Gain On Hormonal
Contraception Acceptor At Bato Village 2012*

Darmawati¹, Zahari Fitri²

¹Bagian Keilmuan Keperawatan Maternitas dan Anak, PSIK-FK Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Maternity and Pediatric Nursing Department, School of Nursing

Faculty of Medicine, Syiah Kuala University

E-mail: darmawati_dar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Lebih dari 380 juta pasangan saat ini menggunakan kontrasepsi hormonal baik jenis suntikan, oral maupun implant. Pencapaian peserta KB baru di Provinsi Aceh secara keseluruhan jika dilihat per metode sebagai berikut, IUD 683 (4,17%), MOW 133 (0,81%), MOP 1 (0,01%), kondom 1,510 (9,22%), implant 727 (4,44%), suntikan 7.231 (44,16%), dan pil 577,719 (37,16). Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan berbagai efek samping salah satunya kenaikan berat badan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan. Penelitian ini merupakan *deskriptif kolerasional* dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 54 responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan penimbangan berat badan. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntikan dengan kenaikan berat badan ($p\text{-value} = 0,000$) dan ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil/implant dengan kenaikan berat badan ($p\text{-value} = 0,006$). Diharapkan untuk ibu-ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal baik jenis suntikan, pil dan implant untuk menjaga pola makan dan olahraga guna menghindari kenaikan berat badan yang berlebihan. Untuk petugas kesehatan agar memberi penyuluhan kepada akseptor kontrasepsi hormonal tentang cara menghindari kenaikan berat badan yang berlebihan melalui pengaturan pola makan dan olahraga.

Kata kunci: akseptor kontrasepsi, kontrasepsi hormonal, kenaikan berat badan

ABSTRACT

More than 380 million couples currently using hormonal contraceptives in form of injections, oral and implant. The level of achievement of new planning participants in Aceh province in general when rated by the methods as follow, the IUD 683 (4,17%), MOW 133 (0,81%), MOP 1 (0, 01%), condom 1,510 (9,22%), implant 727 (4,44%), injection of 7231 (44,16%), and pill 577,719 (37,16). Hormonal contraception usage in the period of time may cause a variety of side effects such as weight gaining. Weight gain that arises due to hormonal contraceptive use occurs because acceptors do not maintain or adjust her diet and exercise. The purpose of this research was to find out the relation of hormonal contraception usage and weight gain on hormonal contraception acceptor. The research design was descriptive correlative with cross sectional approach and 54 respondents were picked by using purposive sampling technique. The data was collected by using questionnaire and weight. The result of data was analyzed by using Chi Square method showed that there was correlation between injection contraceptive usage and weight gaining ($p\text{-value}=0,000$) and there was correlation between pill/implant contraceptive usage and weight gaining($p\text{-value}=0,006$). It is suggested to women that use hormonal contraceptives such as injection, pill and implant to adjust her diet and exercise to avoid excessive weight gain. That is expected to health workers to gives counseling to hormonal contraception acceptor about avoiding excessive weight gain by mentaining of diet and exercise.

Keywords: contraception acceptor, hormonal contraception, weight gain

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Untuk optimalisasi manfaat kesehatan KB, pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara mengeluarkan dan memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi. Banyak wanita yang harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena keterbatasan pengetahuan mereka tentang pilihan kontrasepsi, tetapi juga metode-metode tersebut mungkin tidak diterima, sehubungan dengan kebijakan nasional KB. Dalam memilih suatu metode, wanita harus menimbang berbagai faktor, termasuk status kesehatan mereka, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, kerja sama pasangan dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak (Maryani, 2003).

Pilihan kontrasepsi yang ada sekarang memungkinkan wanita atau pasangan untuk memilih kontrasepsi yang paling sesuai untuk keadaan khusus mereka sendiri. Saat ini wanita mempunyai lebih banyak pilihan kontrasepsi yang *reversible* atau sementara dari pada laki-laki. Wanita dapat memilih metode *perintang* (diafragma vagina, *cervical cap*, spon vagina, kondom vagina), kontrasepsi hormonal (pil, suntikan, implant), spiral (IUD) (Jones, 2001).

Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversibel untuk mencegah terjadinya konsepsi. Kebanyakan jenis hormon yang terkandung dalam kontrasepsi hormonal adalah jenis hormon sintetik, kecuali yang terkandung dalam depo medroksiprogesteron (depo MPA), yang jenis hormonnya adalah progesteron alamiah (Baziad, 2002).

Menurut Hartanto (2004) penggunaan alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan berbagai efek samping salah satunya adalah perubahan berat badan. Namun demikian, berat badan yang bertambah umumnya tidak terlalu besar, hal ini bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Sebagian besar wanita dari pasangan usia subur yang merupakan akseptor pengguna alat kontrasepsi mengalami peningkatan berat badan.

Meskipun kontrasepsi hormonal menimbulkan berbagai dampak pada organ reproduksi maupun perubahan berat badan, namun kontrasepsi hormonal merupakan salah satu alat kontrasepsi yang penggunaannya meningkat dengan tajam. Menurut *world health organization* (WHO), dewasa ini hampir 380 juta pasangan di dunia menjalankan keluarga berencana dan 65-75 juta diantaranya terutama dinegeri berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti kontrasepsi pil, suntik dan implant. Diperkirakan sekarang ini lebih dari 60 juta wanita di dunia menggunakan kontrasepsi oral dan lebih dari 10 juta menggunakan sediaan suntikan dan implant (Baziad, 2002).

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2011), pencapaian peserta KB baru di Provinsi Aceh secara keseluruhan pada bulan Juli 2011, sebanyak 16,375 peserta atau 10,95% dari PPM sebanyak 149,527 peserta. Pencapaian peserta KB baru sebanyak tersebut jika dilihat per metode sebagai berikut, IUD 683 (4,17%), MOW 133 (0,81%), MOP 1 (0,01%), kondom 1,510 (9,22%), implant 727 (4,44%), suntikan 7,231 (44,16%), dan pil 577,719 (37,16). Sedangkan peserta KB aktif di Provinsi Aceh secara keseluruhan pada bulan juli 2011 mencapai 577,719.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bidan desa Batoh, hingga akhir bulan

maret 2012 terdapat 117 akseptor (suntikan sebanyak 62 akseptor, pil sebanyak 51 akseptor dan implant sebanyak 4 akseptor) KB hormonal yang terdata di desa Batoh. Berdasarkan wawancara personal peneliti dengan 5 orang wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal (3 akseptor suntikan dan 2 akseptor pil) di desa Batoh, mengatakan bahwa selama memakai kontrasepsi hormonal mereka mengalami peningkatan berat badan hingga 3-6 kg.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* dengan desain *cross sectional study*, yaitu cara pengumpulan data melalui angket dan pengukuran variabel yang dilakukan sekaligus pada satu saat

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor kontrasepsi hormonal di desa Batoh kecamatan Lueng Bata dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2012 sebanyak 117 orang (suntikan sebanyak 83 akseptor, pil sebanyak 30 akseptor dan implant sebanyak 4 akseptor). Peneliti menggunakan teknik penetapan sampel *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* atau *judgement sampling* dimana penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2003).

Dalam penelitian ini kriteria sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut bersedia menjadi responden, bisa membaca dan menulis, merupakan akseptor kontrasepsi hormonal yang pemakaiannya selama kurun waktu 6-12 bulan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel disesuaikan dengan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (1960), dikutip

dari Notoatmodjo (2005) sehingga jumlah sampel 54 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proporsional random sampling* yaitu setiap anggota dan unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel dengan cara mengundi anggota populasi (*lottery technique*) atau teknik random.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh. Alasan pemilihan lokasi tersebut pada penelitian ini dikarenakan tersedianya sampel yang memadai. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 September s/d 12 September 2012.

HASIL

Data Demografi Responden

Adapun yang termasuk kedalam data demografi yaitu mencakup usia responden, pendidikan terakhir dan pekerjaan, yang berikutnya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden Di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Tahun 2012 (n=54)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Usia		
	Dewasa muda	1	1,9
	Dewasa awal	39	72,2
2	Pendidikan		
	Dewasa pertengahan	14	25,9
	Pendidikan rendah	5	9,3
3	Pekerjaan		
	Pendidikan menengah	18	33,3
	Pendidikan tinggi	31	57,4
	Pekerjaan		
	Bekerja	36	66,7
	Tidak bekerja	18	33,3
Jumlah		54	100

Sumber : dari data primer(diolah September 2012)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan data demografi yaitu: sebagian besar (72,2%) responden berada pada kategori dewasa awal yaitu sebanyak 39, sebagian besar (57,4%) responden berada pada tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 31

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perubahan berat badan pada penggunaan kontrasepsi suntikan di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Tahun 2012 (n=54)

No	Kontrasepsi Suntikan	Perubahan Berat Badan				Total		α	p-value
		Naik		Tidak naik		f	%		
		f	%	f	%				
1.	Menggunakan	37	97,4	1	2,6	38	100	0,05	0,000
2.	Tidak Menggunakan	9	56,3	7	43,8	16	100		
	Total	46	85,2	8	14,8	54	100		

Sumber: olah data primer (diolah, September 2012)

orang. Dan sebagian besar(66,7%) berada dari pekerjaan responden berada pada kategori bekerja yaitu 36 responden.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk menganalisa hubungan antara kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan di tinjau dari responden yang menggunakan kontrasepsi suntikan, pil/oral dan implant. Analisa data yang digunakan adalah *uji chi-square test* (χ^2) dengan menggunakan perangkat computer.

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 38 responden yang menggunakan kontrasepsi suntikan 37 (68,5%) (Lampiran 12) responden terjadi kenaikan berat badan dan 1 (1,9%) responden yang menggunakan kontrasepsi suntikan tidak terjadi kenaikan berat badan,

Berdasarkan uji statistic, didapatkan *p-value* 0,000 yang berarti *p-value* (0,000) < α (0,05) sehingga hipotesa nol ditolak yang berarti ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntikan dengan kenaikan berat. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntikan dengan kenaikan berat badan pada akseptor konyrasepsi suntikan di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Tahun 2012.

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 16 responden yang menggunakan kontrasepsi pil/implan 10 (18,5%) diantaranya terjadi kenaikan berat badan dan 6 (11,1%) responden yang menggunakan kontrasepsi pil/implant tidak terjadi kenaikan berat badan.

Melalui uji statistic dengan *Fisher's Exact Test*, didapatkan bahwa nilai *p-value* = 0,006. Berarti *p-value* < 0,05 sehingga hipotesa nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perubahan berat badan pada penggunaan kontrasepsi pil/implandi Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Tahun 2012 (n=54)

No	Kontrasepsi Pil dan Implan	Perubahan Berat Badan				Total		α	p-value
		Naik		Tidak naik		f	%		
		f	%	f	%				
1.	Menggunakan	10	62,5	6	37,5	16	100	0,05	0,006
2.	Tidak Menggunakan	36	94,7	2	5,3	38	100		
	Total	46	85,2	8	14,8	54	100		

Sumber: olah data primer (diolah, September 2012)

Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil/implant dengan kenaikan berat badan pada pengguna kontrasepsi di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata.

DISKUSI

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntikan Dengan Kenaikan Berat Badan di Desa Batoh Kec Lueng Bata Tahun 2012.

Hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,000 yang berarti $<0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesa null (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntikan dengan kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi hormonal jenis suntikan di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Tahun 2012.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mansjoer (1999), Wanita yang menggunakan kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian.

Umumnya kontrasepsi suntikan, menggunakan hormon estrogen dan progesteron dalam terapinya, sehingga terjadi peningkatan jumlah hormon progesteron dan estrogen didalam tubuh dengan efek androgeniknya, hormon progesteron tersebut merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hypothalamus (Guyton, 2002), yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya, sehingga nafsu makan akan bertambah dan berakibat makan lebih banyak (Hartanto, 2004).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 1995), perubahan berat badan adalah masalah yang nyata dan dapat diperkirakan selama pemakaian kontrasepsi suntikan.

Biasanya peningkatan berat badan terjadi sekitar rata-rata 5,4 pon (2,7 kg), untuk tahun pertama, 8,1 pon (4 kg) setelah 2 tahun, dan 13,8 (7 kg) setelah 4 tahun pemakaian.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Rika, (2008) dengan judul 'Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Suntikan dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur didapatkan hasil bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal mempunyai kecenderungan yaitu berat badan meningkat dibanding dengan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal.

Sebanyak 15 responden yang menggunakan kontrasepsi suntikan mengatakan penambahan berat badan bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartanto (2004), terjadi karena bertambahnya lemak tubuh dan gula karena retensi cairan tubuh. Selain itu, merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya.

Secara keseluruhan kontrasepsi hormonal jenis suntikan sangat mempengaruhi kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi hormonal di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisa data yang di dapatkan sebanyak 97,4% dari responden yang menggunakan kontrasepsi suntikan berat badannya berada pada kategori naik. Hal ini diakibatkan oleh kandungan hormon yang terdapat dalam kontrasepsi hormonal yang dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan, sehingga akseptor makan lebih banyak dari pada biasanya (Guyton, 2002). Untuk responden yang menggunakan kontrasepsi suntikan yang mengandung hormon estrogen dan progesterone sebaiknya membiasakan mengatur pola makan pola makan yang seimbang yang sesuai dengan kebutuhan dan tidak

menggunakan obat-obatan penurun baret badan, serta melakukan olah raga secara teratur dan rutin agar membantu berat badan tetap ideal.

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil dan Implant Dengan Kenaikan Berat Badan di Desa Batoh Kec Lueng Bata Tahun 2012.

Berdasarkan uji statistic dengan *Fisher's Exact Test*, didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,006$. Berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga hipotesa nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil/implant dengan kenaikan berat badan pada pengguna kontrasepsi di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Hartanto (2004), yang menyatakan bahwa pada penggunaan pil oral sebagian besar wanita mengalami perubahan berat badan yang dikarenakan adanya retensi cairan dari progestin atau estrogen yang mengakibatkan bertambahnya lemak subkutan terutama pada pinggul, paha dan payudara.

Peningkatan berat badan pada peserta implant dapat diakibatkan efek dari kegagalan inhibiting kerja hipofise dalam mensekresi hormon yang mengakibatkan peningkatan nafsu makan. Selain itu progesteron mempermudah proses perubahan karbohidrat menjadi Triasilgliserol yang hanya dapat dipecah tubuh dengan aktifitas fisik berat (Murray , 2009)

Pada penggunaan kontrasepsi pil dan implant pemberian preparat yang mengandung derivat progestin dengan khasiat anabolik kuat dapat menambah nafsu makan dan dapat mengakibatkan bertambahnya berat badan yang berlebihan. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan kimia darah dan urin. Untuk mengontrol kemungkinan terjadinya perubahan - perubahan kimia darah atau urine secara dini

dianjurkan untuk selalu melakukan pemeriksaan laboratorium minimal setahun sekali. Supaya tidak terjadi semua hal yang tak diinginkan, sebaiknya obat ini jangan digunakan secara terus menerus, tetapi harus ada waktu istirahat satu atau dua bulan selama setahun. Selama masa istirahat ini dianjurkan memakai cara kontrasepsi lain. Bila usaha-usaha di atas telah dijalankan tetapi efek samping masih tetap ada, sebaiknya obat segera dihentikan dan gunakan cara kontrasepsi lain (Suherman, 2011).

Lama penggunaan KB Implant juga dapat mempengaruhi dalam peningkatan berat badan pada penggunaan KB Implant > 1 tahun peningkatan berat badan biasanya >2 kg. Sedangkan pada tahun pertama penggunaan peningkatan berat badan berkisar antara 1-2 kg hal ini sesuai dengan teori yang di ungkapkan (Hartanto, 2004), bahwa peningkatan berat badan pada peserta implant umumnya tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1-2 kg dalam tahun pertama. Penggunaan KB implant tanpa pengaturan makan serta olahraga yang teratur dapat mengakibatkan berat badan meningkat > 2 kg, dan sebaliknya pada penggunaan KB implant dengan aktifitas fisik yang berat, pengaturan makan, olahraga teratur dan faktor keturunan penggunaan KB implant tidak mengakibatkan peningkatan berat badan > 2 kg.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Hardjito (2010) dengan judul "Analisis perbedaan berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi implant lebih dari lima tahun" didapatkan, berat badan ibu sebelum menggunakan implant sebagian besar antara 46-50 kg. Berat badan ibu setelah menggunakan implant lebih dari 5 tahun sebagian besar antara 51-55 kg. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui terdapat perbedaan berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi implant lebih dari 5 tahun.

Berdasarkan analisa data dan penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal jenis pil masih di bawah penggunaan kontrasepsi suntikan. Menurut responden penggunaan kontrasepsi pil sedikit sulit hal ini dikarenakan pil harus diminum setiap hari dan akan sangat besar kemungkinan responden lupa, sedangkan untuk implant penggunaannya masih rendah dikarenakan kurangnya informasi tentang hal tersebut.

Peningkatan berat badan dapat terjadi > 2 kg pada peserta KB implant yang tidak dapat mengontrol nafsu makan, olahraga yang tidak teratur dan peserta KB implant dengan kecenderungan gemuk. Peningkatan berat badan dapat diantisipasi dengan pengaturan pola makan, menu seimbang dan olahraga yang teratur sehingga peningkatan berat badan dapat dihindari atau setidaknya tidak terjadi peningkatan berat badan yang ekstrim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntikan dengan kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi hormonal di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata (*P-value* 0,000) dan ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil/implant dengan kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi hormonal di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata (*P-value* 0,006). Direkomendasikan bagi perawat, bidan dan petugas kesehatan lain dapat memberikan konseling tentang efek samping dari kontrasepsi hormonal serta bagaimana cara mengatasi kenaikan berat badan yang berlebihan sehingga tidak ada kekhawatiran dari akseptor kontrasepsi tersebut.

KEPUSTAKAAN

- Baziad, A. (2002). *Kontrasepsi hormonal*. Edisi 1. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwana Prawiroharjo.
- BKKBN, (2011). *Hasil pelayanan kontrasepsi dan pengendalian lapangan*. Provinsi. Aceh
- Guyton. (2002). *Fisiologi kedokteran*. Jakarta. EGC.
- Hardjito, K (2010). *Analisis perbedaan berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi implant lebih dari lima tahun*.
- Hartanto, H. (2004). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Jones., L D. (2001). *Dasar-dasar obstetri dan ginekologi*. Jakarta. Hipokrates.
- Mansjoer, A. 1999. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Acsulapius
- Maryani, H. (2003). *Cara tepat memilih kontrasepsi keluarga berencana bagi wanita*. Jakarta. Depkes. RI.
- Murray, R.K, Dkk (2009). *Biokimia harper*. Jakarta. EGC.
- Notoatmojo. S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Edisi pertama. Jakarta. Salemba Medika.

Rika, G.A (2008). *Hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntikan dengan kenaikan berat badan pada wanita usia subur di Kelurahan Grogol Kodya Depok.*

Suherman, S.K. (2011). *Efek samping pil kontrasepsi dan cara mengatasinya.* <http://kalbe.co.id>. Jakarta. Bagian farmakologi FKUI.